

# **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN**

**Sulaimah**

[imahsenada@gmail.com](mailto:imahsenada@gmail.com)

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**STKIP PGRI BANGKALAN**

## **ABSTRAK**

Pembelajaran model based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dimulai dengan masalah untuk mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN kelas VIII SMP Al-. Pembelajaran problem based learning ini sangat efektif terutama terhadap siswa kelas VIII di SMP Al-Wasilah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi makna sumpah pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diperoleh siswa disaat pembelajaran berlangsung, selain itu aktivitas siswa dalam kelas pun meningkat. Penerapan pembelajaran problem based learning efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Al-Wasilah pada mata pelajaran PPKn. Pada analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran based learning memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

**Kata Kunci:** Kognitif, afektif dan based learning.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses tetapi juga membantu mereka yang tidak hanya memberi siswa meningkatkan kemampuan kemampuan membaca dan menulis, intelektual, sosial, dan personal

mereka (Taufiq, 2014). Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan cara tertentu agar bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya mengajarkan orang bagaimana menggunakan pengetahuan mereka dalam kehidupan sosial dengan menanamkan nilai-nilai moral. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Pembelajaran PPKn memerlukan pemahaman konsep yang baik. Untuk mendalami ide peserta didik. Sehingga guru dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar, mereka harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran yang bervariasi

baru, siswa harus memahami ide-ide dari materi sebelumnya. Ini penting agar siswa dapat menerima dan memahami ide-ide baru dengan mudah. Menurut Kamarianto et al. (2018), kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan menyebabkan hasil belajar yang buruk dan tidak mencapai ketuntasan belajar.

Karena masalah ini, proses pembelajaran harus diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pelajaran PPKn. Pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik adalah salah satu cara untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran (Riswati dkk., 2018).

Hasil tinjauan peneliti pada kelas VIII Smp Al-Wasilah Katol

Timur Kecamatan Kokop Kabupaten pada tanggal 18 November menunjukkan bahwa dari 19 siswa, hanya 10 siswa, atau sekitar 40%, yang menyelesaikan ulangan harian PPKn, dan 14 siswa, atau sekitar 60%, belum menyelesaikan. Indikator penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) digunakan untuk menentukan kategori tuntas dan belum tuntas. Nilai KKM untuk mata pelajaran PPKn di Smp Al-Wasilah Katol Timur adalah 70. Siswa dalam kategori tuntas menunjukkan bahwa mereka telah mencapai nilai KKM, sedangkan siswa dalam kategori belum tuntas menunjukkan bahwa mereka masih belum mencapai nilai KKM, menurut data hasil belajar ulangan harian mata pelajaran PPKn.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah metode pembelajaran

yang dimulai dengan masalah untuk mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Oleh karena itu, penerapan model PBL dengan media konkret dapat membantu meningkatkan hasil belajar PPKn. (Fathurrohman M 2015) Guru juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa berada di tempat yang tepat saat memecahkan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memiliki banyak karakteristik, termasuk penerapan pembelajaran kontekstual, masalah yang disajikan dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk belajar, pembelajaran integritas—yang berarti bahwa pembelajaran termotivasi oleh masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, kolaborasi kerja, dan siswa memiliki berbagai

keterampilan, pengalaman, dan konsep.

Sebagai pendidik, mereka harus memilih model yang tepat untuk menyampaikan ide kepada siswa mereka. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat saat menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengaitkan pelajaran dengan situasi dunia nyata sangat penting. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada peserta didik sebagai pembelajar dan pada masalah nyata yang akan diselesaikan dengan menggunakan semua pengetahuan mereka atau dari sumber lain (Lidnillah, 2013).

Peneliti menemukan bahwa banyak masalah menyebabkan hasil belajar yang buruk, menurut tinjauan mereka yang melibatkan wawancara dengan guru PPKn. Di antara masalah tersebut adalah siswa kurang berani memberikan pendapat mereka sendiri dan kurang aktif bertanya tentang materi yang diajarkan. Ini terlihat pada banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan banyak siswa yang berbicara sendiri selama proses pembelajaran.

Siswa terus menganggap pelajaran PPKn sebagai pelajaran yang sulit jika disampaikan dengan metode konvensional, yang berarti guru hanya menyampaikan materi melalui ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran yang tepat. Siswa merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran karena

metode yang tidak variatif dan kurangnya guru yang mengajarkan siswa cara memecahkan masalah.

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang didasarkan pada masalah dan membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Model

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan pendekatan dekriptif penulis dapat mendeskripsikan secara detail tentang penerapan model based learning dalam pembelajaran PPKn di SMP AL-Wasilah. Dua variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas mempengaruhi atau

ini memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok untuk menemukan pengetahuan, yaitu memecahkan masalah dan menemukan konsep pembelajaran. Dengan menggunakan model ini, semua masalah di atas dapat dihindari.

menimbulkan variabel terikat, sedangkan variabel terikat mempengaruhi atau menimbulkan variabel terikat. Ulfa, 2021: Desain penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis pembelajaran (X) sebagai variabel bebas, dan hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan temuan penelitian yang diperoleh dari sesi wawancara siswa. Wawancara dilakukan pada tanggal 25-26 Maret 2024 kepada siswa kelas VIII. Wawancara dilakukan di ruang kelas SMP Al-Wasilah tepatnya di depan kelas VIII. Peneliti membagi temuan penelitian ini menjadi dua bagian, yaitu; 1) Keefektifan pembelajaran based learning dan 2) Respon Siswa Setelah Penerapan pembelajaran based learning. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat keefektifan pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yang ada di sekolahnya. Peneliti mengumpulkan data dengan objek

penelitian yaitu siswa kelas VIII tahun pelajaran 2023/2024 di SMP Al-Wasilah Katol Timur. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII berjumlah 19 siswa aktif di SMP Al-Wasilah. Rincian jumlah siswa terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Jumlah siswa kelas VIII**

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Laki-Laki	9 Siswa
2.	Perempuan	10 Siswa
	<b>Total</b>	19 Siswa

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Wasilah pada siswa kelas VIII semester genap dimulai dari tanggal 20 April 2024 sampai dengan 06 Mei 2024. Berikut ini gambaran tahap pengambilan data.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Reduksi Data**

Berdasarkan hasil reduksi angket penelitian ini ditemukan bahwa peserta didik sebagai subyek pembelajaran. Artinya, peserta didik di saat berada di dalam kelas tidak pasif, partisipasinya aktif dan berpikir kreatif. Metode ini memudahkan proses peserta didik untuk memperoleh hasil pembelajaran dan meningkatkan pemahamannya. Kemudian peserta didik lebih mudah untuk menyampaikan pendapatnya, dan metode ini menjadikan peserta didik lebih terlatih mentalnya.

Hasil dari reduksi angket penelitian ini ditemukan bahwa peserta didik terorganisir. Artinya, peserta didik disaat

berada di dalam kelas sudah bisa menganalisis dan bisa memecahkan masalah dalam memahami pembelajaran yang ada dengan cara sering adanya komunikasi menggunakan media referensi yang relevan baik antara teman dalam proses diskusi dan shearing pendapat baik antar teman sebaya maupun komunikasi dengan gurung sebagai fasilitator.

Hasil dari reduksi angket penelitian ini ditemukan bahwa pendidik sebagai fasilitator. Artinya, pendidik selain memberikan atau membimbing disaat berada di dalam kelas juga harus memenuhi kebutuhan peserta didiknya, dengan adanya metode ini semakin aktif dalam berdiskusi dan juga mereka

merasa senang karena disetiap ada permasalahan mereka langsung mengadakan diskusi seperti halnya, permasalahan yang ada di dalam kelas yaitu ketua kelas yang tidak aktif , untuk mencapai atau menyelesaikan permasalahan itu mereka melakukan diskusi bersama dengan guru atau wali kelasnya. Dengan diadakan metode ini lebih memudahkan peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil dari reduksi angket penelitian di atas ditemukan bahwa presentasi hasil belajar. Artinya, peserta didik harus mempererat hubungan antara guru dan siswa sehingga memudahkan untuk bertukar ide dan belajar berdiskusi. Dengan diadakan

metode ini peserta didik dapat berinteraksi bertukar pikiran serta memperdalam pemahaman dan mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil dari reduksi angket penelitian di atas ditemukan Hasil belajar. Artinya, pendidik harus memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah salah satunya berupa Proyektor untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan. Dengan diadakan metode ini mempermudah dalam mentransfer pengetahuan terhadap peserta didik.

Hasil dari reduksi angket penelitian di atas ditemukan Ranah Kognitif. Artinya, dengan adanya media proyektor

pendidik dapat menampilkan materi pembelajaran dalam format visual yang lebih menarik, selain itu proyektor juga memungkinkan pendidik untuk berbagi informasi secara efisien dan membuat pembelajaran lebih dinamis serta kolaboratif. Dengan adanya media seperti proyektor, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa. Dengan adanya media pembelajaran pemahaman siswa lebih baik daripada hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Ketika tingkat pemahaman siswa meningkat maka kemampuan menganalisis materi berdasarkan teori akan tercapai.

Hasil dari reduksi angket di atas ditemu-kan ranah

afektif. Artinya agar peserta didik diketahui karakternya pendidik harus memberikan tugas, dan dengan adanya tugas tersebut pendidik dapat menilainya sesuai karakter peserta didik masing-masing. Dengan pemberian tugas maka pendidik bisa menilai perhatiannya, partisipasinya, peran aktif siswa selama proses pembelajaran yang akan teridentifikasi dalam hasil pengerjaan tugasnya.

Berdasarkan hasil reduksi angket penelitian di atas ditemukan bahwa Ranah Psikomotorik. Artinya, dengan adanya peserta didik yang berbeda-beda pemahaman, pendidik dapat menilai atau bisa melihat karakter peserta didiknya dengan cara

memberikan tugas dan menilai perilaku setiap harinya. Kecepatan ketangkasan dan respon siswa terhadap setiap intruksi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dapat menjadi indikator pendidik terhadap kemampuan siswa dalam permasalahan hidup sehari-hari.

## **2. Penyajian Data**

Hasil dari penelitian yaitu pembelajaran yang memudahkan untuk memecahkan masalah pada saat belajar di dalam kelas, peserta didik bisa dikatakan berhasil karena disaat berada di dalam kelas siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajarnya. Artinya, peserta didik di saat berada di dalam kelas tidak pasif, partisipasinya aktif dan berpikir kreatif. Metode ini memudahkan

proses peserta didik untuk memperoleh hasil pembelajaran dan meningkatkan pemahamannya.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa peserta didik terorganisir. Artinya, peserta didik disaat berada di dalam kelas sudah bisa menganalisis dan bisa memecahkan masalah dalam memahami pembelajaran yang ada dengan cara sering adanya komunikasi menggunakan media referensi yang relevan baik antara teman dalam proses diskusi dan shearing pendapat baik antar teman sebaya maupun komunikasi dengan gurunya sebagai fasilitator.

Hasil dari penelitian yaitu juga pendidik memanfaatkan salah satu media untuk belajar secara virtual Zoom dan lain-lain. Teknologi juga sangat membantu

pendidik untuk memberikan materi, soal dan pertanyaan serta mempermudah berinteraksi antara siswa dan guru. Fasilitator dalam artian peran guru untuk mendukung dan memudahkan peserta didik untuk bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Mereka melakukannya dengan menciptakan lingkungan dimana peserta didik dapat berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengambil keputusan secara efektif.

Hasil dari penelitian yang di dapat yaitu, melihat dari keaktifan siswa sehari-hari dalam berdiskusi menyelesaikan masalah. Dimana diskusi ini memiliki makna pertukaran pikiran, gagasan dan pendapat antara dua orang atau lebih, yang bertujuan untuk mencari kebenaran. Terapan ini merupakan

salah satu sistem pembelajaran yang penting, faktanya siswa sekarang masih banyak yang tidak aktif bersuara disaat berada di dalam kelas, artinya peserta didik kurang aktif dalam melakukan pembelajaran di kelasnya.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dengan adanya media proyektor pendidik dapat menampilkan materi pembelajaran dalam format visual yang lebih menarik, selain itu proyektor juga memungkinkan pendidik untuk berbagi informasi secara efisien dan membuat pembelajaran lebih dinamis serta kolaboratif. Dengan adanya media seperti proyektor, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa. Dengan adanya media pembelajaran pemahaman siswa lebih baik daripada hanya

menggunakan pembelajaran konvensional. Ketika tingkat pemahaman siswa meningkat maka kemampuan menganalisis materi berdasarkan teori akan tercapai.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu, adanya perbedaan karakteristik peserta didik, agar pendidik bisa mengetahui karakternya pendidik harus memberikan tugas, dan dengan adanya tugas tersebut pendidik dapat menilainya sesuai karakter peserta didik masing-masing. Karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek atau kualitas perorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan pemberian tugas maka

pendidik bisa menilai perhatiannya, partisipasinya, peran aktif siswa selama proses pembelajaran yang akan teridentifikasi dalam hasil pengerjaan tugasnya.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu, dengan adanya peserta didik yang berbeda-beda pemahaman, pendidik dapat menilai atau bisa melihat karakter peserta didiknya dengan cara memberikan tugas dan menilai perilaku setiap harinya. Guru harus selalu mendukung semua siswanya, terlepas dari tingkat kemampuan mereka. Guru tidak boleh menghukum siswa hanya karena mereka gagal dalam satu mata pelajaran. Mereka harus terus berusaha membantu siswa, apakah mereka menghadapi kesulitan dalam

satu mata pelajaran atau lebih. Seorang siswa yang mungkin kurang cerdas dalam pelajaran ini mungkin sangat cerdas dalam bidang bahasa atau bidang lain. Oleh karena itu, guru yang bijak akan menekankan kekuatan dan kelemahan murid mereka. Kecepatan ketangkasan dan respon siswa terhadap setiap intruksi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dapat menjadi indikator pendidik terhadap kemampuan siswa dalam permasalahan hidup sehari-hari.

### **3. Pengambilan Kesimpulan**

Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil, observasi wawancara dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui

studi observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui keefektifan pembelajaran problem based learning Di SMP Al-Wasilah Katol Timur, dalam memenuhi Kebutuhan Informasi bagi peserta didik. Pertama, menyusun daftar untuk pertanyaan wawancara berdasarkan fokus penelitian mengenai pbl partisipasi peserta didik yang ada di SMP Al-

Wasilah, Untuk informan pendukung peneliti mewawancarai 3 siswa Di SMP Al-Wasilah dari siswa yang kognitifnya tinggi, sedang dan rendah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya, bahwa penerapan pembelajaran problem based learning efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Al-Wasilah pada mata pelajaran PPKn, pada analisi data menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran based learning memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Keefektifan  
pembelajaran problem

based learnig pada pembahasan sebelumnya pembelajaran problem based learnig dalam mata pelajaran PPKn bisa menciptakan pembelajaran di dalam kelas lebih aktif dan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis secara maksimal. Selain itu membantu guru dalam pembelajaran di dalam kelas lebih efektif sehingga memudahkan disaat kegiatan evaluasi terhadap kemampuan berpikir kritis maupun hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adnyana, I. M. D. M. (2021).

Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan*

*Kuantitatif*, 14(1), 103–116.

508–513.

- Andrini, V. S., & Pratama, H. (2021). Implementasi Quiz Interaktif dengan Software Mentimeter dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 287. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36923>
- Apriyani, N. D., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Problem Base Learning (PBL) terhadap Keterampilan Argumentasi Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal Of Science Education*, 03(1), 40–48.
- Asror, A. H. (2018). Meta-Analisis : PBL. *PRISMA Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 508–513.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, D. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning

- Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), 2097–2107.
- Jumadi, O. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*, 257–262.
- khairani, A. (2020). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 7, 7–19. [http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/635/3/FILE 3.pdf](http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/635/3/FILE%203.pdf)
- Kholifah, W. T. (2020). Research & Learning in Primary Education Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 115–120.
- Kurniawati, putri. (2017). No Title الابتزاز الإلكتروني.. جرائم تنغذى على طفرة «التواصل ال. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Lestari, R. A., Hadisaputro, S., & Nuswowati, M. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Produk Artikel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Chemistry in Education*, 4(2), 15–21. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/view/4825>
- Masrinah, E. N., Aripin, I., Gaffar, A. A., Biologi-fkip, P. S. P., & Majalengka, U. (2019). Problem

- Based Learning ( Pbl ) Untuk Meningkatkan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 5, 924–932.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Muhartini, Amril Mansur, & Abu Bakar. (2023). Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Pembelajaran Kontekstual Dan Pembelajaran Problem Based Learning*, 1(1), 66–77.
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158–6167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 659.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>
- Nurkhasanah, D., Wahyudi, W., & Indarini, E. (2019). Penerapan

- Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd. *Satya Widya*, 35(1), 33–41. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p33-41>
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Rachmawati, N. L., Angganing, P., & Riyadi, S. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.108>
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69–73. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.663>
- Seco, V. Y. R., & Cendana, W. (2022). Penerapan Refleksi Pribadi Untuk Membantu Guru Menjalankan Peran Sebagai Fasilitator Pada Pembelajaran Daring. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(02), 103–116. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.371>
- Shofiya, N., & Wulandari, F. E. (2018). penelitian pemdidikan

IPA. *Model Problem Based Learning*, 12(2), 344–349.

Syarifudin, A., Dhewy, R. C., & Agustina, E. N. S. (2021). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JEDMA Jurnal Edukasi Matematika*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.155>

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>